

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN  
IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI  
PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Deta Pezani  
201510104403**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN  
IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI  
PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Deta Pezani  
201510104403

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN  
IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI  
PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN  
YOGYAKARTA**

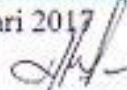
NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
Deta Pezani  
201510104403

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

oleh:

Pembimbing : Lutfi Nurdian Asnjindari S.Kep, Ns, M.sc  
Tanggal : 25 Januari 2017  
Tanda Tangan : 

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Deta Pezani<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pervalensi tingkat kecemasan wanita hamil di Portugal (18,2%), sedangkan Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan tingkat tinggi dapat meningkatkan resiko kelahiran bayi premature bahkan keguguran, Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2014 kabupaten Sleman menduduki peringkat lima sebanyak (97,52%), primigravida mayoritas berada pada tingkat kecemasan yang paling berat (46,7%), pada ibu hamil yang pertama kali menjalani kehamilan pertama yang akan mengalami kecemasan.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel adalah ibu primigravida, ibu hamil trimester 3, ibu yang tinggal serumah dengan suami, dan yang memeriksakan diri kepuskesmas Gamping 1 Sleman yaitu 46 jiwa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan kecemasan ibu hamil. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian didapatkan yaitu responden bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 11 (59,9%) ibu hamil, ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami yang mengalami kecemasan 23 (85,2%), sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 (14,8%) dan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami dan tidak mengalami kecemasan selama masa kehamilan sebanyak 8 (42,1%), Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,002 dengan taraf Signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value* 0,002 <  $\alpha$  (0,05).

**Simpulan dan Saran:** Ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman. Diharapkan Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya kepuskesmas sebaiknya mengikut sertakan suami, kemudian bidan juga bisa memberikan KIE tentang cara menghadapi kecemasan ibu hamil, sekaligus menyediakan leafleat dan poster tentang informasi kecemasan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kecemasan Ibu Hamil

Kepustakaan : 9 buku (2005-2014), 12 skripsi, 1 Al-Quran, jurnal (3), website (9)

Jumlah halaman : i-xiii halaman, 42 halaman, 5 tabel, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND PREGNANT WOMAN'S ANXIETY IN FACING THE LABOR IN GAMPING 1 PRIMARY HEALTH CENTER SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Deta Pezani<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The prevalence of pregnant woman's anxiety level in Portugal (18.2%), while research in Indonesia showed that pregnant women who experience high levels of anxiety can increase the risk of premature birth and even miscarriage. The Health Profile in 2014 of Sleman Yogyakarta was in number five namely (92.52%), *Primigravidas* became the most severe level of anxiety (46.7%), in pregnant women who were underwent the first pregnancy will experience anxiety.

**Objective:** The study aimed to investigate the correlation between husband's support and pregnant woman's anxiety in facing the labor in Gamping 1 Primary Health Center Sleman Yogyakarta.

**Method:** The study was descriptive study of correlation with cross sectional design. The samples are *primigravida*, third trimester pregnant women, mothers who stayed at home with her husband, and who went to Gamping 1 Primary Health Center 1 Sleman as many as 46 people. The data were collected using questionnaires on the support of her husband and pregnant woman's anxiety. The statistic test used Chi square.

**Research Result:** The result showed that the respondents of pregnant women who received the support of her husband and experienced anxiety were as many as 11 (59.9%) people, pregnant women who did not have the support of a husband and experienced anxiety were 23 (85.2%) people, while pregnant women who got support women who did not have the support of her husband and did not experience anxiety during pregnancy were 8 (42.1%). The Chi Square test result showed that the P value 0.002 with a significant level of  $\alpha$  5% (0.05). Based on these result it can be concluded that the value of P value  $0.002 < \alpha$  (0.05).

**Conclusion and Suggestion:** There is was a correlation between husband's support and pregnant women's anxiety in facing the labor in Gamping 1 Primary Health Center Sleman Yogyakarta. Pregnant women who check their pregnancy to primary health center are expected to involve their husband, then the midwife could also provide the IEC, as well as providing information fliers and posters about the information on anxiety.

Key words : Husband's support, Pregnant woman's anxiety

References : 9 book (2005-2014), 12 undergraduate thesis, one of Al-Quran, journals (3), website (9)

Number of Pages : i-xiii pages, 42 pages, 5 tables, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Title of the Thesis

<sup>2</sup> Student of DIV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kebijakan yang sesuai dengan dasar kesehatan pada ibu hamil, telah diatur oleh pemerintah melalui peraturan pemerintah RI No. 61 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan selama hamil pasal 14 ayat 1 dan 2 bahwa bentuk pelayanan *antenatal care* adalah untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin serta mencegah komplikasi masa kehamilan dengan paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan (Kemenppa, 2014).

Kehamilan dan kelahiran anak adalah proses fisiologis, namun wanita mempunyai risiko terhadap kesehatan fisik maupun mental selama dalam proses reproduksi tersebut. Karena kesehatan reproduksi ini tidak hanya hebat secara fisik tetapi juga meliputi sehat mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau gangguan proses reproduksi (Munawaroh, 2008).

Faktor – faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan diantaranya adalah usia, pengetahuan tentang persalinan, paritas dan pemeriksaan kehamilan (Manuaba, 2006). Risiko kehamilan yang tinggi akan terjadi apabila seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan dibawah umur 20 tahun dan diatas 35 tahun (Depkes. RI, 2007)

Ibu primigravida Sering memiliki pikiran yang mengganggu, sebagai pengembangan reaksi kecemasan terhadap cerita yang diperolehnya. Oleh karena itu, muncul ketakutan-ketakutan pada ibu primigravida Yang belum memiliki pengalaman bersalin. Ibu hamil menjadi mudah marah atau tersinggung, gelisah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan kemungkinan ingin lari dari kenyataan hidup. Pada trimester ketiga (28-40 minggu), kecemasan menjelang persalinan ibu primigravida akan muncul. Pada usia kandungan tujuh bulan keatas ini, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertamanya. Disamping itu, trimester ini merupakan masa beresiko tinggi terjadinya kelahiran bayi premature sehingga menyebabkan tingginya kecemasan pada ibu hamil (Wulandari, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta, jumlah ibu hamil 240 orang selama periode Januari-Februari 2016 dari 10 orang ibu hamil Trimester III, 6 orang atau 60% diantaranya mengalami kecemasan menghadapi persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif korelasi* yaitu untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu mempelajari dinamika *kolerasi* antar faktor-faktor pengaruh dalam waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil berjumlah 86. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 46. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menadatangi puskesmas, kemudian memberikan kuesioner kepada ibu hamil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

Gambaran mengenai ibu hamil di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta yang menjadi karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	F	%
<b>Usia</b>		
a. <20	0	0
b. 20-35	46	100
c. >35	0	0
<b>Pendidikan</b>		
a. SD	0	0
b. SMP	5	10,9
c. SMA	27	58,7
d. D3	7	15,2
e. S1	7	15,2
<b>Pekerjaan</b>		
a. IRT	31	67,4
b. Swasta	8	17,4
c. PNS	7	15,2
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada karakteristik usia pada ibu hamil semua berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 responden (100%).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pendidikan ibu hamil primigravida paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 responden (58,7%), sedangkan paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 5 responden (10,9%).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan ibu hamil primigravida yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 31 responden (67,4%), sedangkan yang paling sedikit sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7 responden (15,2%).

#### 2. Dukungan suami dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

**Tabel 4.2 Dukungan Suami dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Persentase
	F	%
Mendukung	31	67,4
Tidak Mendukung	15	32,6
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 46, dukungan suami terhadap ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 31 responden (67,4%) dan sebagian kecil tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 15 responden (32,6%).

### 3. Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

**Tabel 4.3 Kecemasan ibu hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Persentase
	F	%
Cemas	19	41,3
Tidak Cemas	27	58,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 46, sebagian besar ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 19 (41,3%) dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan 27 (58,7%).

### 4. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan tabulasi silang antara kategori dukungan suami dengan kategori kecemasan ibu hamil yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**

	Dukungan Suami		P value
	Mendukung	Tidak Mendukung	
Cemas	11	23	0,002
Tidak Cemas	4	8	
Total			

Berdasarkan Tabel 4.4 Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 11 (59,9%) ibu hamil, ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami yang mengalami kecemasan 23 (85,2%), sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 (14,8%) dan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami dan tidak mengalami kecemasan selama masa kehamilan sebanyak 8 (42,1%). Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,002 dengan taraf Signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value*  $0,002 < \alpha$  (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari *checklist* kemudian diolah data kemudian hasil olah data dianalisis dan disusun untuk dijadikan pembahasan. Membandingkan dengan teori atau penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan berdasarkan hipotesis dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di puskesmas gamping 1 sleman Yogyakarta.

### 1. Dukungan Suami dalam Menghadapi Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar



mempunyai dukungan suami sebanyak 31 responden (67,4%). Dukungan suami yang baik tersebut dipengaruhi oleh umur suami, pendidikan, suami dan pekerjaan suami.

Berdasarkan penelitian Yuni (2007) bahwa peran serta suami memiliki pengaruh yang sangat bermakna terhadap tingkat kecemasan yang cukup tinggi yaitu 0,523. Kemaknaan (signifikansi) ini menunjukkan hasil uji F pada taraf kepercayaan 5% dengan nilai  $p = 0,006 < 0,05$  dan taraf kepercayaan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier tersebut nyata ada (signifikan) dengan peran serta suami terhadap kecemasan adalah 0,274 hal ini memberi arti bahwa peran serta suami mempengaruhi kecemasan sebesar 27,4%

Dukungan dari suami merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi masa kehamilan sampai persalinan. Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain, pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan dan juga kebutuhan ibu hamil.

Menurut Dagun (2005), salah satu cara suami guna mengurangi rasa cemas pada istrinya yang sedang hamil pada trimester akhir adalah dengan memberikan dukungan emosional. Kondisi seorang suami selama istrinya hamil tidak hanya mengalami perubahan fisik seperti sakit punggung. Pada masa ini laki-laki cenderung member reaksi positif terhadap istrinya. Ia memberi dorongan pada istrinya. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilan itu.

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh dalam mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sesuai dengan hasil penelitian dan jurnal yang menyatakan bahwa terdapat kesignifikan antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.

## **2. Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 46, kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar 19 (41,3%), sesuai dengan teori Stuart dan Laraia (2005) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kegelisahan dan kecemasan menimbulkan ketegangan, menghalangi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan atau bahkan mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan. Kondisi tersebut yang mengakibatkan otot tubuh menegang, terutama otot-otot yang berada di jalan rahim ikut menjadi kaku dan keras sehingga sulit mengembang.

Dari hasil penelitian Cut (2007) bahwa didapatkan hasil persentase kecemasan ibu primigravida yaitu 53,3% responden mengalami kecemasan berat, 40% kecemasan sedang dan 6,7% kecemasan ringan. Persentase terbesar yang dialami oleh ibu primigravida pada trimester ketiga ini adalah kecemasan berat.

Kecemasan merupakan suatu pengalaman emosional yang timbul karena adanya ancaman yang tidak jelas penyebabnya, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu. Kehamilan merupakan salah satu sumber kecemasan. Kecemasan yang mengganggu wanita hamil adalah cemas terhadap kesehatan badannya, kematian yang mungkin akan menimpanya, keadaan yang kurang menguntungkan menjelang persalinan (misalnya tidak dapat berada di rumah sakit pada waktunya) dan takut akan rasa sakit pada waktu melahirkan. Disamping itu ada kecemasan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kehamilan misalnya, kesulitan perumahan, kesulitan ekonomi, kesulitan perkawinan, kurangnya perhatian terutama dari suami.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil penelitian, jurnal penelitian dan teori yang menyatakan bahwa adanya kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan dilihat dari tingginya tingkat kecemasan ibu hamil sebesar 54,3%.

### **3. Hubungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta dapat diketahui dari 46 ibu hamil primigravida yang mendapat dukungan suami dan mengalami kecemasan sebanyak 11 (59,9%) ibu hamil, ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami yang mengalami kecemasan 23 (85,2%), sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 (14,8%) dan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan dari suami dan tidak mengalami kecemasan selama masa kehamilan sebanyak 8 (42,1%). Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hasil *P value* 0,002 dengan taraf Signifikan  $\alpha$  5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value* 0,002 <  $\alpha$  (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian Mukhadiono (2015) bahwa tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi persalinan umumnya lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya dan seterusnya. Dukungan orang terdekat, terutama suami sangat penting untuk mengurangi kecemasan primigravida.

Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil adalah suaminya. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan oleh wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya.

Menurut Rukiah (2014) mengatakan bahwa dukungan suami yang diharapkan istri yaitu suami sangat mendambakan bayi dalam kandungan istri, suami senang mendapat keturunan, suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini, suami memperhatikan kesehatan istri yakni menanyakan keadaan istri dan janin yang ada dalam kandungan, suami tidak menyakiti istri, suami dapat menghibur dan menenangkan istri ketika ada masalah yang dihadapi istri, suami menasehati istri agar istri tidak terlalu capek bekerja,

suami membantu tugas istri, suami berdoa untuk kesehatan istrinya dan janin dalam kandungan, suami menunggu istri saat melahirkan maupun ketika istri harus di operasi.

Secara garis besar dapat di simpulkan bahwa dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan sangat berpengaruh hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan angka *p value* 0,002 dengan taraf Signifikan  $\alpha$  5% (0,05).

## C. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang baik dari suami sebanyak 31 Responden (67,4 %), Sebagian besar responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 19 (41,3%), Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan teknik *Chi Square* hasil bahwa hasil *p value* 0,002 dengan taraf Signifikan  $\alpha$  5% (0,05).

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Hamil dan Suami  
Diharapkan kepada suami selalu memberikan dukungan sosial kepada istri dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bantuan secara langsung atau dengan selalu menemani ibu dalam melakukan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC) sampai melahirkan, dan untuk ibu hamil diharapkan rutin mengikuti program senam hamil yang diadakan oleh puskesmas karena senam hamil adalah cara untuk menghilangkan kecemasan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan ketika bidan melakukan penelitian pada ibu hamil sekaligus memberikan KIE untuk menghadapi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, serta mengikutsertakan suami dengan cara terlibat secara langsung ketika proses pemeriksaan terhadap ibu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Ketika melakukan penelitian yang berhubungan tentang dukungan suami terhadap istri maka instrument di isi dengan suami ataupun istri, dan seorang peneliti sebaiknya mempunyai komunikasi yang baik sehingga calon responden bisa mengetahui dan memahami tujuan peneliti yang tidak akan merugikan responden dan keluarga responden.
4. Pelayanan Kesehatan  
Diharapkan kepada bidan untuk Menyediakan leaflet dan poster tentang informasi kecemasan dalam menghadapi persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

Cut T.A, dkk. 2007. *Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan DiKlinik Hj. Hadijah Medan Setelah Menonton Video Proses Persalinan Normal*. Medan : Fakultas Keperawatan Usu

Depkes RI, *United Nations Population Found*, (2007). *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan tentang: Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Departemen Kesehatan

Dagun, S. M. (2005). *Psikologi keluarga (peran ayah dalam keluarga)*. Jakarta : PT Rineka cipta

Munawaroh, H. (2008). *Hubungan Paritas Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesaria DiBangsal Mawar 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi.* (Tidak Diterbitkan). Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan UMS

Wulandari, P.Y. (2006). *Efektifitas senam hamil sebagai pelayanan prenatal dalam menurunkan kecemasan menghadapi persalinan pertama*. Diakses pada tanggal 3 februari 2017 dari [www.Journal.unair.ac.id/filerPDF/](http://www.Journal.unair.ac.id/filerPDF/).

Rukiah, A.Y; Yulianti L; dkk. *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media ; 2014.

Sri Yuni T, dkk. (2007). *Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di desa Tepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. Yogyakarta : Surya Medika

